



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1736-1744

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Salsabila Tsaniyah Prastica¹, Wahyu Nurul Hidayati²

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

salsabilatsania6@gmail.com, dosen01104@unpam.ac.id

Abstrak

This study aims to determine the effect of environmental accounting and social responsibility on corporate financial performance in Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. The sample selection technique used purposive sampling and data processing using E-views 12 as a test tool. The population in this study were Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024, totaling 125 companies. The sample of this study amounted to 12 companies. This type of research is research with a quantitative approach. The analysis method used is panel data regression analysis. The results of the study simultaneously show that environmental accounting and social responsibility had significant effect on the company's financial performance, while environmental accounting had significant effect on the company's financial performance, and social responsibility did not have any significant effect on the company's financial performance in increasing company value in the consumer non-cyclicals sector.

Keywords: Green Accounting; Corporate Social Sustainability; Company Financial Performance

1. Latar Belakang

Pelaporan tentang pemanfaatan, status, dan dampak sumber daya alam termasuk dalam akuntansi berbasis sumber daya alam. Informasi tentang pemanfaatan sumber daya, efisiensi pemanfaatan, strategi konservasi, dan emisi atau limbah yang dihasilkan untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dapat dicantumkan dalam laporan ini. Evaluasi nilai ekonomi sumber daya alam merupakan komponen krusial dari akuntansi berbasis sumber daya alam. Hal ini memerlukan evaluasi nilai pasar, nilai intrinsik, atau nilai ekonomi lainnya dari aset sumber daya alam yang dapat digunakan dalam perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan komersial. Tujuan akuntansi berbasis sumber daya alam adalah untuk mendorong pembangunan berkelanjutan, mengelola dampak lingkungan, dan memastikan pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab (Suhendra, 2021).

Tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat dan lingkungan disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang membantu mendorong kemajuan ekonomi sekaligus meningkatkan standar hidup pekerja dan keluarga mereka. Tanggung jawab sosial perusahaan menekankan fakta bahwa bisnis harus beroperasi demi kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk pekerja, masyarakat lokal, pemerintah, LSM, konsumen, dan lingkungan, selain pemegang saham. Hal ini sejalan dengan gagasan tiga pilar utama Elkington (2018), yang mencakup tiga komponen utama: menghasilkan keuntungan bagi bisnis, memberdayakan masyarakat (people), dan melindungi lingkungan (planet) (Kadek, 2021).

Evaluasi kesejahteraan finansial perusahaan tercermin dalam kinerja keuangannya. Hal ini memerlukan evaluasi dan kuantifikasi kesehatan keuangan perusahaan menggunakan berbagai metrik dan indikator. Pendapatan dan laba adalah cara paling umum untuk mengukur kinerja keuangan. Jumlah uang yang diperoleh bisnis dari penjualan barang atau jasa adalah pendapatannya, tetapi labanya adalah selisih antara pendapatannya dan biaya yang dibayarkan untuk mengoperasikan bisnisnya. Pertumbuhan, yang mencakup kenaikan pendapatan, laba, aset, dan pangsa pasar dari waktu ke waktu, merupakan metrik penting untuk menilai keberhasilan finansial perusahaan. Pertumbuhan yang berkelanjutan menunjukkan kinerja yang baik. Persentase laba yang diperoleh dari penjualan ditunjukkan oleh margin laba. Selisih antara pendapatan dan beban yang terkait langsung dengan manufaktur atau penyediaan barang atau jasa perusahaan dikenal sebagai margin laba kotor, sedangkan margin laba bersih memperhitungkan semua beban operasional dan administrasi (Syadeli, 2021).

Secara umum, pilihan dan regulasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan dapat berdampak besar pada hasil keuangan. Pertimbangan keuangan seperti biaya, pendapatan, laba, likuiditas, nilai merek, dan akses pasar dapat dipengaruhi oleh akuntansi lingkungan dan kinerja sosial. Bisnis dapat memperoleh keunggulan kompetitif jangka panjang dan menghasilkan nilai bagi semua pemangku kepentingan dengan mengadopsi praktik berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Kinerja bisnis merupakan faktor penting dalam sektor korporasi karena bertindak sebagai tanda keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Meskipun demikian, evaluasi kinerja perusahaan tidak hanya mempertimbangkan faktor keuangan tetapi juga faktor non-keuangan, seperti kinerja lingkungan dan sosialnya. Penelitian tentang hubungan antara kinerja perusahaan dan variabel non-keuangan menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Kebutuhan akan data yang kompleks dan teknik analisis yang canggih merupakan salah satu kesulitan utama dalam meneliti hubungan ini. Mengukur dan membandingkan kinerja lingkungan dan sosial perusahaan secara konsisten dapat menjadi tantangan. Menentukan pengaruh langsung variabel non-keuangan terhadap hasil keuangan juga sulit. Subjek ini penting dalam lingkungan bisnis saat ini karena sejumlah pemangku kepentingan, seperti investor, konsumen, dan regulator, mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial. Para pemangku kepentingan dapat meningkatkan kelangsungan bisnis jangka panjang mereka dengan memahami hubungan antara variabel non-finansial dan kinerja perusahaan (Wijaya, 2021).

Kesehatan keuangan suatu bisnis dinilai berdasarkan peristiwa yang berkaitan dengan hasil keuangannya. Dari tahun 2020 hingga 2024, PT Unilever Indonesia Tbk menghadapi sejumlah tantangan dan peristiwa penting. Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap penjualan antara tahun 2020 dan 2021, yang berlanjut hingga tahun 2024 dan mengakibatkan kinerja perusahaan yang buruk serta penurunan laba bersih akibat penurunan penjualan dan kenaikan biaya produksi. Selain itu, boikot yang dipicu oleh kekhawatiran sosial terkait hubungannya dengan Israel menimbulkan kekhawatiran di kalangan konsumen dan investor. Menghadapi kesulitan-kesulitan ini, tahun 2024 merupakan tahun transformasi bagi Unilever, dengan fokus pada peningkatan pangsa pasar dan pengembangan jangka panjang melalui inovasi dan keberlanjutan. Kesulitan-kesulitan yang harus diatasi Unilever dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dan permintaan konsumen ditunjukkan oleh fenomena-fenomena ini.

Menurut (Edgar, 2023) PT Unilever Indonesia Tbk, yang merupakan bagian dari sektor *consumer non-cyclical*, menjalankan berbagai program tanggung jawab sosial seperti pemberdayaan UMKM dan edukasi masyarakat, yang meskipun memiliki nilai sosial tinggi, belum tentu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keuntungan atau nilai perusahaan dalam jangka pendek. (Edgar, 2023) mengungkapkan bahwa variabel tanggung jawab sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia, termasuk pada sektor *consumer non-cyclical*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program CSR dijalankan, dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan bisa bersifat jangka panjang atau tidak langsung.

Sedangkan Menurut (Pratomo, 2023) perusahaan sektor *consumer non-cyclical*, khususnya industri makanan dan minuman, semakin banyak mengadopsi program CSR seperti kampanye gizi seimbang, pengurangan kemasan plastik, dan pelibatan komunitas lokal. Namun, berdasarkan hasil penelitian mereka, program tanggung jawab sosial tersebut tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. (Pratomo, 2023) menekankan bahwa meskipun CSR penting untuk membangun reputasi dan loyalitas konsumen, efeknya terhadap profitabilitas sering kali tertunda dan tidak langsung, terutama dalam konteks persaingan pasar yang ketat di sektor *consumer non-cyclical*.

2. Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hypothesis

Suatu bisnis harus mengeluarkan biaya lingkungan agar memiliki kinerja lingkungan yang kuat. Karena kegiatan operasional perusahaan seringkali berkaitan langsung dengan pengeluaran yang bertujuan untuk memitigasi dampak lingkungan, upaya ini membutuhkan biaya yang besar. Meskipun biaya lingkungan perusahaan mungkin tidak memberikan manfaat langsung, manfaat ini diperkirakan akan terlihat di masa mendatang. Sebagaimana dicatat Anggraeni (2020), peningkatan biaya bagi suatu bisnis menunjukkan kepada para pemangku kepentingan dan calon investor bahwa perusahaan telah atau sedang melaksanakan kewajibannya untuk menjaga lingkungan.

Salah satu dampak positif yang diharapkan dari indikasi yang menggembirakan ini adalah peningkatan nilai saham, yang mencerminkan nilai perusahaan, serta reaksi positif dari para pemangku kepentingan dan calon investor. Studi yang dilakukan oleh Tunggal (2014) juga mendukung gagasan bahwa anggaran lingkungan yang besar bagi suatu perusahaan memberikan kesan positif terhadap keberlanjutan perusahaan, yang mendorong perusahaan untuk lebih akuntabel dan terbuka dengan mempublikasikan pengeluaran dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.

H1: Akuntansi lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan inisiatif CSR perusahaan adalah untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) saling terkait secara positif. Memenuhi harapan beragam kelompok pemangku kepentingan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan hasil keuangan. Perusahaan percaya bahwa pengungkapan CSR akan meningkatkan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat, termasuk investor. Selain itu, Kamaludin menunjukkan bahwa hasil keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kegiatan CSR-nya.

H2: Tanggung jawab sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Di era bisnis berkelanjutan saat ini, dampak akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial terhadap kesuksesan finansial bisnis semakin nyata. Penggunaan akuntansi lingkungan memungkinkan bisnis untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan dampak lingkungan dari operasi mereka. Di sisi lain, tanggung jawab sosial menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, kedua komponen ini juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menurunkan potensi biaya dan risiko hukum di masa mendatang. Secara umum, bisnis yang memprioritaskan tanggung jawab sosial dan akuntansi lingkungan dalam operasinya cenderung memiliki hasil keuangan jangka panjang yang lebih baik.

H3: Akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Aliran positivis merupakan fondasi pendekatan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan alat penelitian digunakan dalam metode ini untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Tujuan analisis data adalah menggunakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi asumsi-asumsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber eksternal. Situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) menyediakan data bagi penulis untuk penelitian ini, yang membantu dalam pengumpulan data dari media cetak dan sumber lain yang mendukung penelitian ini. Data juga dapat ditemukan di situs web bisnis.

Menurut Prijayanti & Haq (2023) Akuntansi lingkungan atau *green accounting* adalah proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan serta korporasi dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi yang dapat bermanfaat bagi para pemakainya dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi kinerja lingkungan dalam penelitian menjadi salah satu proksi *green accounting*. Akuntansi lingkungan diukur dengan diberikan nilai sesuai dengan peringkat pada kriteria peringkat PROPER. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 tahun 2011 memuat secara lengkap kriteria penilaian PROPER. Emas bernilai 5, Hijau bernilai 4, Biru bernilai 3, Merah bernilai 2 dan Hitam bernilai 1. Pengukuran PROPER merupakan sistem evaluasi kinerja lingkungan yang khusus dikembangkan di Indonesia oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Meskipun tidak dikenal secara global dengan nama yang sama, PROPER menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dengan sistem internasional seperti ESG *metrics* dan *sustainability reporting*. Dengan pendekatan berbasis peringkat dan pengungkapan informasi kepada publik, PROPER menjadi instrumen penting dalam penerapan *green accounting* di Indonesia, yang bertujuan mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan ke dalam praktik bisnis secara berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan. (Hamdani, 2014) CSR dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio pengungkapan CSR atau CSR disclosure. CSR dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan rerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadi pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan berkelanjutan dari apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y) yang diproksikan dengan *Return on Assets* ROA (Wardiah, 2019). ROA merupakan rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan *aktiva* yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, semakin baik (tinggi) nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Di mana semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Secara umum, kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tingkat pencapaian hasil pengelolaan sumber daya dalam periode tertentu, yang diukur melalui indikator seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi, serta menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Secara umum, kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tingkat pencapaian hasil pengelolaan sumber daya dalam periode tertentu, yang diukur melalui indikator seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Kinerja ini tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan strategis, penilaian kesehatan perusahaan, serta pertimbangan bagi investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya dalam menilai prospek perusahaan di masa depan.

Tabel 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian	Skala pengukuran	Skala data
Akuntansi lingkungan (x1)	Penilaian Proper	Ordinal
	Emas	
	Hijau	
	Biru	
	Merah	
	Hitam	
Tanggung jawab sosial (x2)	$CSRIj = \sum \frac{Xij}{Nj}$	Nominal
	Keterangan: CSRIj : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j Xij : 1= jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan Nj : Jumlah item untuk perusahaan j, nj = 78 Dengan demikian, $0 < CSRIj < 1$	
Kinerja keuangan perusahaan (y)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Indonesia yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini menetapkan kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Perusahaan

No	Keterangan	Total Perusahaan
1	Perusahaan sector <i>customer non-cyclical</i> yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024	131
2	Perusahaan sector <i>customer non-cyclical</i> yang menerbitkan laporan tahunan lengkap di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024	48

3	Perusahaan sector <i>customer non-cyclical</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan pada periode 2020-2024	5
4	Perusahaan sector <i>customer non-cyclical</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian pada periode 2020-2024	30
5	Perusahaan sector <i>customer non-cyclical</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang melaporkan <i>sustainability riport</i> (SR) pada periode 2020 – 2024	30
	Total jumlah sampel	12
	Jumlah sampel data yang dianalisis (12 Perusahaan x 5 Tahun)	60

Data diolah oleh peneliti 2025

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Pemilihan model meliputi common effect, fixed effect, dan random effect melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Uji hipotesis dilakukan dengan uji parsial dan uji simultan, serta uji koefisien determinasi dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12.

4. Hasil Dan Diskusi

4.1 Data Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif yang dihasilkan oleh Eviews 12 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif			
	Akuntansi Lingkungan	Tanggung Jawab Sosial	Kinerja Keuangan Perusahaan
Mean	3.733333	0.342857	0.099173
Median	3.000000	0.340659	0.079836
Maximum	5.000000	0.637363	0.348851
Minimum	3.000000	0.087912	0.027732
Ttd. Dev	0.936395	0.121929	0.072036
Observation	60	60	60

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 2, berikut adalah hasil yang diperoleh:

1. Berdasarkan statistik deskriptif, variabel akuntansi lingkungan memiliki nilai rata-rata 3,733333 dan deviasi standar 0,936395. Data untuk variabel ini memiliki distribusi yang luas atau beragam jika deviasi standar lebih tinggi daripada rata-rata. Untuk semua perusahaan yang termasuk dalam sampel selain AMRT, nilai terendah adalah 3,000000, dan untuk kode AMRT, nilai tertinggi adalah 5,000000.
2. Berdasarkan statistik deskriptif, variabel akuntansi lingkungan memiliki nilai rata-rata 0,342857 dengan deviasi standar 0,121929. Data dalam variabel ini tersebar luas atau bervariasi, sebagaimana ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai deviasi standar lebih tinggi daripada rata-rata. Pada tahun 2024, nilai median untuk BISI adalah 0,340659, dengan nilai maksimum 0,637363. Untuk DMND pada tahun 2024, nilai terendah yang mungkin adalah 0,087912.

3. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata 0,099173 dan deviasi standar 0,072036. Nilai deviasi standar yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan distribusi data yang luas atau beragam dalam variabel ini. Untuk UNVR pada tahun 2020, nilai mediannya adalah 0,079836, dengan nilai maksimum 0,348851. Pada tahun 2023, nilai terendah yang mungkin untuk JPFA adalah 0,027732.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Karena menggunakan Data Panel, sebagaimana dijelaskan oleh Caraka pada tahun 2019, penelitian ini menggunakan metode Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil Uji Asumsi Klasik penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Keterangan
Normalitas	Probability : 0.428374	Data terdistribusi normal (p-value > 0.05)
Multikolinearitas	Semua nilai korelasi < 0.9	Tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independen
Heteroskedastisitas	Probability > 0.05 untuk semua variabel	Data bebas dari gejala heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson stat : 1.516328	Tidak terjadi autokorelasi (nilai DW berada di antara 1 dan 3)

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai probabilitas sebesar 0,428374, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, seperti yang terlihat pada hasil uji asumsi tradisional Tabel 3. Lebih lanjut, semua nilai korelasi antara variabel independen di bawah 0,9, seperti yang terlihat pada Tabel 3, yang mengarah pada kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak menunjukkan bukti multikolinearitas. Selain itu, nilai probabilitas untuk setiap variabel lebih tinggi dari 0,05 saat menguji heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa data tidak tunduk pada masalah heteroskedastisitas. Selain menguji heteroskedastisitas dan multikolinearitas, penelitian ini juga menggunakan statistik Durbin-Watson dengan perangkat lunak Eviews 12 untuk melakukan uji autokorelasi. Model regresi dalam penelitian ini dapat ditentukan tidak memiliki autokorelasi karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,516328 berada dalam rentang $1 < DW < 3$.

Penelitian ini memilih menggunakan model Efek Umum (Common Effects) ketika mengevaluasi model regresi data panel. Uji Chow, yang dilakukan untuk membedakan antara model efek umum dan efek tetap (Caraka, 2019), menjadi dasar pilihan ini. Uji Chow menunjukkan bahwa model efek umum adalah yang paling sesuai. Uji Pengganda Lagrange (LM) juga digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan model efek umum dan efek acak. Berdasarkan hasil uji LM, model efek umum adalah yang terbaik untuk digunakan dalam menganalisis data penelitian ini.

4.3 Uji Regresi Data Panel

Proses pengujian model menghasilkan model efek umum dalam studi ini. Uji Chow, yang bertujuan untuk membedakan antara model efek umum dan efek tetap, digunakan untuk mendapatkan temuan ini (Caraka, 2019). Berdasarkan uji Chow, model efek umum adalah yang paling sesuai untuk digunakan. Selain itu, uji Pengganda Lagrange (LM) digunakan dalam studi ini untuk membandingkan model efek umum dan model efek acak. Hasil pengujian menegaskan bahwa model efek umum adalah yang terbaik untuk menganalisis data studi ini.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.168229	0.038513	4.368146	0.0001
AKUNTANSI_LINGKUNGAN	-0.016227	0.008076	-2.009368	0.0492
TANGGUNG_JAWAB_SOSIAL	-0.024721	0.059837	-0.413133	0.6811

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5 yang telah disebutkan, persamaan regresi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.168228553147 - 0.016226813498 (X1) - 0.0247206016909 (X2)$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA) adalah cara kinerja keuangan Perusahaan diukur dengan Y.
2. Nilai konsisten sebesar 0,1682 menyiratkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan (ROA) diprediksi sebesar 0,1682 jika nilai variabel Akuntansi Lingkungan (X1) dan Tanggung Jawab Sosial (X2) keduanya nol.
3. Koefisien Akuntansi Lingkungan sebesar 0,0162 menyiratkan bahwa, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap sama, peningkatan 1 unit dalam Akuntansi Lingkungan akan mengakibatkan penurunan 0,0162 dalam kinerja keuangan Perusahaan.
4. Dengan asumsi faktor-faktor lain tetap konstan, koefisien Tanggung Jawab Sosial sebesar 0,0247 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam Tanggung Jawab Sosial akan menurunkan Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,0247.

4.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 6 Hasil Uji R-Square

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.81394	.49163	.38513

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai RSquare yang disesuaikan yang diperoleh adalah 0,49163, atau 49,163%, menurut Tabel 5. Dengan kata lain, variabel independen menyumbang 49,1633% varians variabel dependen. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,81394 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan dependen, yaitu sebesar 81,394%.

4.5 Uji F-Statistik (Model Feasibility Test)

Tabel 7 Hasil Uji f-Square

Statistik Uji	Nilai	Signifikansi (p-value)
F - Statistik	2.525284	0.088957

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data hasil analisis pada Tabel 6 di atas, nilai F-statistik yang tercatat adalah 2.525284 dengan nilai signifikansi 0.088957. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.6 Uji T-Statistik (Model Feasibility Test)

Tabel 8 Uji T-Statistik				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.168229	0.038513	4.368146	0.0001
AKUNTANSI_LINGKUNGAN	-0.016227	0.008076	-2.009368	0.0492
TANGGUNG_JAWAB_SOSIAL	-0.024721	0.059837	-0.413133	0.6811

Sumber: Data diolah, 2025

1. Nilai t hitung untuk variabel akuntansi lingkungan dari uji-t adalah 2,009368, yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,67203 ($2,009368 < 1,67203$). Di sisi lain, nilai probabilitas (pvalue) tercatat sebesar 0,0492, yang lebih tinggi dari ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,0492 > 0,05$). Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh akuntansi lingkungan.
2. Nilai t yang ditentukan untuk variabel tanggung jawab sosial adalah 0,413133, yang lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,67203 ($0,413133 > 1,67203$). Namun, nilai probabilitasnya hanya 0,0006, yang lebih rendah dari ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,0006 < 0,05$). Oleh karena itu, tanggung jawab sosial tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesuksesan finansial perusahaan.

4. Kesimpulan

Hasil uji parsial, berdasarkan analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa Akuntansi Lingkungan (X1) memiliki efek substansial pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten menerapkan metode akuntansi lingkungan berada pada posisi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Mengukur biaya terkait lingkungan, melaporkan pengelolaan limbah, efisiensi energi, pengurangan emisi, dan penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab merupakan semua komponen implementasi akuntansi lingkungan. Keuntungan dari pendekatan ini tidak hanya kepatuhan terhadap peraturan pemerintah tetapi juga peningkatan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan, klien, dan masyarakat umum. Akuntansi lingkungan pada akhirnya dapat mengarah pada efisiensi biaya operasional, menurunkan risiko reputasi dan hukum, dan menyediakan akses ke sumber pendanaan yang lebih luas, seperti investasi berkelanjutan (investasi ESG). Dengan demikian, penggabungan akuntansi lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan merupakan komponen penting dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Sementara itu, temuan yang belum lengkap untuk variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) (X2) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki dampak langsung terhadap Kinerja Keuangan (Y). Meskipun banyak yang meyakini bahwa CSR dapat meningkatkan reputasi dan loyalitas klien perusahaan, penelitian ini menemukan bahwa dampak CSR terhadap metrik keuangan seperti profitabilitas atau laba atas aset (ROA) belum terlihat jelas atau belum terbukti memiliki korelasi yang kuat dalam jangka pendek. Rendahnya dampak CSR terhadap hasil keuangan dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti: pertama, program CSR perusahaan mungkin bersifat simbolis atau tidak terintegrasi dengan rencana bisnis inti, sehingga kurang berdampak luas; kedua, manfaat CSR seringkali bersifat jangka panjang, terutama dalam membina hubungan masyarakat yang positif dan membangun citra positif; ketiga, laporan CSR mungkin belum dikelola dan distandarisasi secara transparan, sehingga data yang disampaikan tidak dapat memberikan nilai ekonomi yang terukur. Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kombinasi Akuntansi Lingkungan (X1) dan Tanggung Jawab Sosial (X2) memiliki dampak yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Ketika diterapkan secara sinergis, kombinasi tanggung jawab sosial dan manajemen lingkungan dapat meningkatkan hasil keuangan perusahaan, menurut temuan ini. Hal ini mendukung teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa bisnis memiliki kewajiban kepada masyarakat dan lingkungan tempat mereka beroperasi, selain kepada para pemegang saham. Menurut penelitian ini, keberlanjutan merupakan investasi untuk masa depan dengan kemungkinan menghasilkan manfaat ekonomi, bukan sekadar biaya tambahan. Dengan berhasil mengintegrasikan strategi keberlanjutan ke dalam seluruh operasinya, perusahaan akan meningkatkan posisi pasarnya, mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingannya, dan menciptakan peluang untuk pembangunan berkelanjutan yang lebih baik.

Referensi

1. Andriandita, E. D. (2021). PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN. *YOS SOEDARSO ECONOMICS JOURNAL*.
2. Angelina, N. (2021). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN . *Jurnal Manajemen Dirgantara*.
3. Annisa, F. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
4. Aurillia , J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur . *Jurnal Mirai Manajemen*.
5. Ayunia, F. (2024). Green Accounting Fails to Enhance Financial Performance in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review (IJLER)*.
6. Basuki. (2021). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Jakarta: Rajawali Pers.
7. Dominick, S. (2020). *Oxford University Press*.
8. Dwicahyani, N. (2024). PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI HIJAU DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen*.
9. Edgar, S. J. (2023). PENGARUH CSR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (JIWP)*.
10. Fajriah, J. (2022). *Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Company Value with Financial Performance*. *Jurnal Akuntansi*.
11. Hasanah, W. (2023). PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN . *jurnal pajak dan bisnis*.
12. Hidayati, A. A. (2023). PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN FINANCIALDISTRESS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI . *Jurnal Riset Akuntansi* .
13. Mustafid, S. (2023). Pengaruh Peghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan dan Tanggung jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *InFestasi*.
14. Pratomo, W. K. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP VALUE OF COMPANY MELALUI PERFORMANCE FINANCIAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI. *Jurnal Manajerial Bisnis*.
15. Siddharta, W. (2021). *External Auditor Unilever Indonesia*. From Registered Public Accountants.
16. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
17. Victor, H. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*.
18. Yeremia, T. (2021). TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR KONSUMSI. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta*.